



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **PENGEMBANGAN LMS BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK MENGEMBANGKAN HOTS SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

Devin Ardhi Saputra<sup>1)</sup>, Nofrion<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: [devinardhi@gmail.com](mailto:devinardhi@gmail.com)

<sup>2)</sup>Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: [nofrion@fis.unp.ac.id](mailto:nofrion@fis.unp.ac.id)

**Abstract.** This study aims to analyze the development of LMS based on Google Sites in geography subjects. The development of this LMS is intended to improve students' higher order thinking skills (HOTS) which can be used for online and offline learning. There are two research methods used, namely development research to develop a valid and practical and effective Google Sites-based LMS and experimental research to prove the effectiveness of Google Sites-based LMS in increasing students' HOTS. The development model used is the Plomp model which consists of three phases, namely, the Initial investigation phase, the Prototype development phase, and the assessment phase. Then a validity test was carried out involving three lecturers as validators, namely validation of media experts, material experts, and language and design experts with "Valid" results. To determine the effectiveness of the LMS, a different test of learning outcomes for the control class and the experimental class was conducted. The control class is class XI IPS 2 with 36 students consisting of 20 male students and 16 female students who do not use LMS and the experimental class is class XI IPS 3 with 36 students consisting of 20 female students and 16 male students who use LMS based on Google Sites. The results of the study prove that the LMS Based on Google Sites is "Valid and Practical" so that it can be used in learning geography to increase students' HOTS. The results of the different test prove that the significance value (2-tailed) is  $0.000 < 0.05$  significance value, meaning that there is a difference between the experimental class and the control class. there is a difference in the average score using the LMS and those who do not use the LMS, which means that students who study using the LMS based on Google Sites have better learning outcomes.

**Keywords:** Geography Learning, Google Sites, Learning Management System (LMS), HOTS.

**Abstrak.** Penelitian bertujuan menganalisis perkembangan LMS berbasis Google Sites pada mata pelajaran geografi. Pengembangan LMS untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa yang dapat digunakan untuk pembelajaran online dan offline. Ada dua metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian pengembangan untuk mengembangkan LMS berbasis Google Sites yang valid dan praktis dan efektif dan penelitian eksperimental untuk membuktikan efektivitas LMS berbasis Google Sites dalam meningkatkan HOTS siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah model Plomp yang terdiri dari tiga fase yaitu, fase investigasi awal, fase pengembangan Prototype, dan fase penilaian. Uji validitas dengan melibatkan tiga dosen sebagai validator yaitu validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dan desain dengan hasil "Valid". Untuk mengetahui keefektifan LMS dilakukan uji beda hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrolnya adalah kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang tidak menggunakan LMS dan kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 36 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki yang menggunakan LMS berbasis Google Sites. Hasil penelitian membuktikan bahwa LMS Berbasis Google Sites "Valid dan Praktis" sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan HOTS siswa. Hasil uji beda membuktikan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  nilai signifikansi, artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. terdapat perbedaan nilai rata-rata yang menggunakan LMS dan yang tidak menggunakan LMS, artinya siswa yang belajar menggunakan LMS berbasis Google Sites memiliki hasil belajar meningkat.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Geografi, Google Sites, Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), HOTS

## **Pendahuluan**

Era Revolusi Industri 4.0 dan *Framework for 21<sup>st</sup> Century Learning* mendorong Kemendikbud untuk mengintegrasikan Kecakapan Abad 21 serta pengembangan *Higher Order Thinking Skill/HOTS* pada semua mata pelajaran termasuk Geografi (Marzano & Heflebower, 2012). Ini merupakan adaptasi terhadap standar penilaian internasional serta konsep yang dikemukakan oleh *Centre for Curriculum Redesign/CCR* (Malang, 2019). Sejak tahun 2016, Kemendikbud telah melatih guru untuk mengembangkan HOTS dalam pembelajaran melalui Program Pengembangan Kompetensi Pembelajaran/PKP (Kemendikbud, n.d.). Faktanya, sebagian besar Peserta didik masih berpikir level rendah (Republika.com, 2018). Jpnn.com tanggal 28 Desember 2018 mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap soal HOTS di bawah 50%. Survei PISA mengungkapkan 70% Peserta didik Indonesia tidak bisa menjawab soal-soal HOTS (Republika.com, 2018). Kondisi serupa juga ditemukan oleh Nofrion (2018) yang mengungkapkan bahwa HOTS belum terlaksana yang ditandai dengan fakta-fakta, 1) soal yang berikan guru kurang menantang, 2) pembelajaran didominasi oleh aktivitas belajar dasar, 3) pembelajaran minim dialog dan kolaborasi (Nofrion Nofrion, 2018a). Dalam pembelajaran HOTS terdapat 3 level yaitu : level 1 (Pengetahuan dan pemahaman) level 2 (Aplikasi dan Penerpan) dan Level 3 (Penalaran) (Nofrion Nofrion, 2018b).

Sejak tahun 2016, Kemendikbud telah melatih guru untuk mengembangkan HOTS dalam pembelajaran melalui Program Pengembangan Kompetensi Pembelajaran. Penelitian HOTS telah banyak dilakukan tentang peningkatan HOTS melalui pembelajaran inkuiri, serta dukungan warga sekolah dalam mengembangkan HOTS (N Nofrion & Wijayanto, 2018), mengembangkan HOTS melalui Learning Model Improves the Quality of Education (Madhuri et al., 2012) serta HOTS berkaitan dengan berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui masalah keseharian siswa dan pemberian tugas yang menantang *thinking process* (N Nofrion & Wijayanto, 2018). Jika dibiarkan, kondisi ini akan mengancam pencapaian tujuan pembelajaran Geografi yaitu, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan peduli lingkungan, dan membekali siswa dengan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan geografis. Salah satu penyebab masih rendahnya keterampilan HOTS siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi disebabkan oleh keterbatasan guru dan siswa dalam menguasai LMS yang ada. Penilaian HOTS adalah Soal yang mengukur kemampuan menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6) (Fanani, 2018). Pengembangan HOTS pada peserta didik perlu dikembangkan pada perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKPD dan Penilaian Harian. Untuk mencapai berfikir tingkat tinggi perlu dilakukan pembuatan soal penilaian pembelajaran yang berada pada level kata kerja operasional (KKO) HOTS, pada level C4-C6 (Geografi et al., 2021). Salah satu upaya lain untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Geografi secara daring adalah dengan mengembangkan suatu LMS/Platform pembelajaran berbasis Google Sites. Dengan menggunakan LMS/Platform pembelajaran berbasis *Googlesites* guru dapat mengelola

dan mengembangkan sendiri pembelajaran daring secara mudah. Fitur-fitur Google sites sangat mudah dipelajari dan guru bisa menata semenarik mungkin halaman tampilan Google sitenya sehingga menarik perhatian siswa. *Google sites* merupakan situs yang mudah digunakan (*User friendly*) (Kadafi, 2021). *Google Sites* mempunyai *tools* untuk membuat situs, untuk *e-learning*, dan *dashboard* yang mudah dimengerti (Azis, 2019). Guru melakukan kegiatan pembelajaran secara WFH (*Work Form Home*), dan diarsipkan pada *Google Drive* (Jubaidah & Zulkarnain, 2020). *Google sites* dikombinasikan *Gmail*, *Grup Google*, *Youtube*, *Google Drive (Google Docs)* dan produk *google* lainnya (Harsanto, 2014). Transformasi perubahan pembelajaran Luring ke Daring menjadi sebuah permasalahan baru, karena dalam pembelajaran Daring perlu membutuhkan sumber belajar yang banyak dan pembelajaran Daring perlu adanya penguasaan teknologi dan Sumber daya guru yang memadai dalam pengelolaan dan pengembangan Pembelajaran secara online. Kenyataannya, ketersediaan sumber belajar dalam pembelajaran daring masih terbatas, karena masih banyak guru menggunakan sumber sumber belajar yang masih minim dalam pembelajaran, jikapun ada namun semua sumber dibuat oleh orang lain sehingga muatan tentang materi yang disampaikan masih minim.

Hal itu dibuktikan oleh hasil kegiatan observasi pada sekolah negeri di daerah Padang Pariaman yaitu SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik, melaksanakan observasi dengan menyebarkan angket melalui *Googleform* pada grup Whatsapp peserta didik. Hasilnya didapat bahwa pembelajaran jarak jauh banyak mengalami kendala dimulai dengan jaringan internet yang tidak merata disemua daerah, tidak lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki oleh peserta didik berupa Ponsel maupun Kuota internet. Dibawah ini adalah tabel hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember 2020 di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik dengan Jumlah Responden sebanyak 55 Orang siswa kelas X.

Table 1. Hasil Observasi awal menggunakan Google Form tentang PJJ

No	Materi dan bahan ajar yang di berikan oleh Pendidik kepada Peserta didik	Jumlah	Presentase
1	Sangat Paham	1 Orang	1,82 %
2	Paham	7 Orang	12,73 %
3	Cukup Paham	12 Orang	21,82 %
4	Kurang Paham	30 Orang	54,55 %
5	Tidak Paham	5 Orang	9,09 %
Jumlah Responden 55 Orang		55 Orang	100 %

Sumber Data: Primer *Google Form* Desember 2020 Siswa SMAN1 VII Koto Sungai Sarik.

Berdasarkan tabel hasil observasi awal diatas, bahwa peserta didik banyak belum paham tentang materi dan bahan ajar yang diberikan oleh guru, dikarenakan masih minimnya dalam penyampaian materi secara daring untuk itu peneliti berupaya memberikan solusi untuk menghindari ketidak pahaman tentang materi yang diberikan oleh guru dengan solusi memberikan sebuah sistem pembelajaran jarak jauh, dengan adanya LMS terintegrasi *Google sites* sebagai Platform Pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi dan dapat mengakses pembelajaran

dengan baik dan mudah dipahami. LMS memiliki keunggulan dan kelebihan pada pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah : (1) Waktu pembelajaran jadi lebih efisien karena pembelajaran online dapat diakses di mana saja dan kapan saja, (2) Alternatif pembelajaran online selama pandemi COVID-19, (3) Mempermudah guru untuk mengumpulkan dan menganalisis data hasil pembelajaran siswa dengan waktu yang lebih singkat, (4) Metode pembelajaran LMS yang menggunakan beberapa teknologi informasi berupa gambar, suara, animasi, video, dan teks membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan, (5) Mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri. LMS yang terintegrasi *Google Sites* memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran salah satunya : (1) dapat berkolaborasi dengan siapapun, (2) *Fleksibilitas* yang dapat mempermudah pekerjaan, (3) *Fitur Preview* Mudah dan lengkap, (4) Integrasi *Tools* dengan Google Lainnya.

LMS yang terintegrasi *Google Sites* banyak memiliki manfaat salah satunya menurut [20] Sistem Manajemen Pembelajaran muncul sebagai solusi dari banyak masalah yang muncul karena keterbatasan waktu, tempat dan jumlah pertemuan guru dan siswa. Sistem Manajemen Pembelajaran sebagai Alat bantu dalam proses pembelajaran menawarkan beberapa keunggulan sehingga dapat memecahkan masalah yang sering muncul di dalam pembelajaran proses pembelajaran. Menurut Gautreau Grup Facebook berpotensi untuk digunakan sebagai LMS (Gautreau, 2011). Ini memiliki pedagogis, sosial dan kemampuan teknologi, yang memungkinkan memasang pengumuman, berbagi ide dan sumber daya, dan melaksanakan diskusi online. Menurut Pilli Jejaringan Sosial dapat bertindak sebagai management pembelajaran sistem (Olga Pilli, 2014).

Selanjutnya menurut Lim dkk (2013) Pembelajaran Desain yang berpusat pada pengguna, Antar muka Pengguna Desain (Lim et al., 2013). LMS telah terbukti diperlukan untuk E-Learning oleh menyediakan perhubungan untuk kegiatan pembelajaran. Khoa (2020) pembelajaran online, yang menggunakan teknologi real-time seperti Zoom, Google Meet, dikombinasikan dengan Penerapan LMS dalam pengajaran untuk menciptakan hasil yang lebih lengkap dan bermakna (Khoa et al., 2020). Ain & Waheed (2016) Sistem manajemen pembelajaran (LMS) adalah salah satunya alat teknologi informasi baru yang memfasilitasi e-learning dan memberikan pendidikan tanpa waktu dan kendala tempat (Ain et al., 2016). Ini adalah sistem berbasis web yang memungkinkan instruktur dan siswa untuk berinteraksi melalui web dan berbagi informasi dan sumber daya. Ouadoud et al (2017) LMS adalah gagasan dalam penyampaian materi harus memberikan tindakan bagi guru dan pelajar dengan mendistribusikan kendali mereka di platform (Mohammed Ouadoud, Mohamed Yassin Chkouri, 2018).

Learning Management System (LMS) adalah kegiatan Pembelajaran yang dilakukan baik secara Sinkronus maupun Asinkronus dengan menggunakan Platform ataupun web sebagai wadah penyimpanan data dalam pembelajaran yang terdapat didalamnya berupa kegiatan pembelajaran, LMS adalah teknologi yang dapat menjadi pilihan untuk berlangsungnya proses belajar karena dapat membuat kelas virtual,

penggunaan yang sederhana dan lebih efektif, mudah dan terpusat pada teknologi yang mudah diterapkan disekolah dan institusi. Telah banyak penelitian tentang LMS, namun faktanya adanya kesulitan dalam mengaplikasikannya. Dengan mengembangkan Learning Management system (LMS) pada proses pembelajaran berbasis google sites, dalam pembelajaran geografi, peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode *Student Center* dengan adanya arahan dan bimbingan guru secara jarak jauh dengan mengembangkan HOTS dalam materi yang terdapat di *Google site*, untuk memberikan arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, tampilan pada *Google Sites* lebih menarik (*Attractive*), *Google Sites* mempunyai Fitur interaktif dalam Pembelajaran, mudah digunakan baik dengan menggunakan Perangkat Computer, Laptop, dan Android dalam pembelajaran, kapan saja dan dimana saja.

### **Metode**

Jenis penelitian yang dipakai dalam riset penelitian ini ada dua jenis penelitian adalah: (1) penelitian pengembangan (*research and development*) LMS berbasis Google sites, (2) Penelitian eksperimen yang mengacu kepada hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk (<https://sites.google.com/guru.sma.belajar.id/ebook-geografi-hidrosfer/dashboard>) dan menguji keefektifan produk tersebut (B2041171022, 2019).

Pembelajaran melalau LMS berbasis Google Sites adalah bentuk produk yang akan dihasilkan. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian adalah penelitian pengembangan (R&D) dan Penelitian eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan berdasarkan model *Plomp* yang terdiri dari tiga tahap yaitu, 1) identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, 2) pengembangan dan implementasi produk dan 3) evaluasi. Penelitian ini akan dilakukan di SMA 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 sampai 28 Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 dan Kelas XI IPS 3 jumlah masing masing kelas adalah sebanyak 36 siswa, terdapat 16 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki pada kelas XI IPS 2 dan 20 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki pada kelas XI IPS 3.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menentukan kelompok sampel penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan "*Cluster Random*" pada tiga kelas yang terdapat pada jurusan IPS pada tingkat kelas XI. Kelas yang diambil untuk dijadikan ujicoba penelitian adalah kelas XI IPS 2 ( sebagai kelas yang tidak menggunakan LMS) dan kelas XI IPS 3 (sebagai kelas yang menggunakan LMS ).

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua metode (1) metode pengembangan *Plomp* pada LMS berbasis *Google Sites* (2) metode eksperimen untuk membandingkan kelas control tidak menggunakan LMS dan kelas eksperimen yang menggunakan LMS. Berikut cuplikan kelas pada LMS berbasis *Google Sites*.

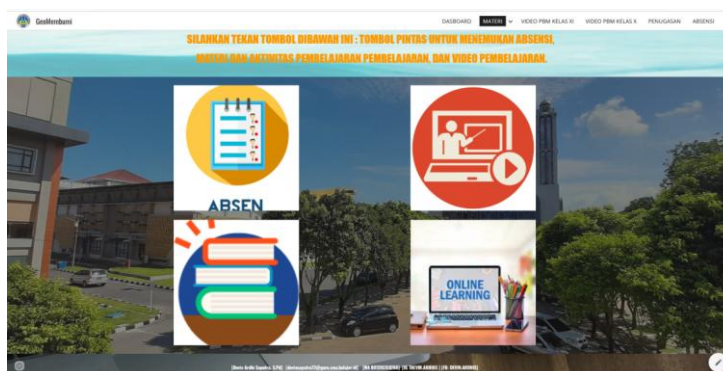


Fig 1. Cuplikan Google Sites

**1. Hasil Penelitian model pengembangan Plomp pada LMS berbasis Google sites.**

Merujuk dari model pengembangan yang digunakan maka hasil penelitian ini meliputi : hasil penelitian tahap pendahuluan/Investigasi Awal (*Preliminary Research*), hasil penelitian tahap pengembangan (*Develop/Prototyping Phase*) dan hasil penelitian tahap penilaian (*Assessment Phase*) beserta produk yang dihasilkan. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Fase Investigasi Awal (*Preliminary Research*)

Fase ivestigasi awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan karakteristik perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Fase ini dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis konsep dan analisis peserta didik.

b. Fase Pengembangan, implementasi atau Pembuatan Prototipe

Tujuan dari pengembangan ini adalah menghasilkan Learning Management System (LMS) terintegrasi *Google Sites* untuk mengembangkan HOTS peserta didik di dalam pembelajaran Geografi yang Valid, Praktis dan efektif. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan untuk menghasilkan Learning Management System (LMS) terintegrasi *Google Sites* pada Mata pelajaran Geografi

c. Uji Coba Pengembangan (*Development Testing*)

Uji coba pengembangan pada penelitian ini ada tiga macam pengujian yaitu : (1) Uji Praktikalitas respon pada guru dan uji praktikalitas respon peserta didik, (2) Uji efectivitas yang terdiri dari hasil uji coba soal dan hasil belajar kognitif peserta didik, (3) Uji Validitas yang diujikan oleh tiga orang dosen (pembahasan).

1) Uji Praktikalitas

Data uji praktikalitas berdasarkan respon guru yaitu untuk mengukur tanggapan guru terhadap kepraktisan penggunaan LMS berbasis *Google Sites* yang dikembangkan. Hasil uji praktikalitas guru terhadap media Platform pembelajaran ter integrasi *Google Sites*.

Table 2. Hasil Uji Praktikalitas Guru

No	Aspek Penilaian	Rata-rata nilai	Kategori
1	Kualitas	90%	Sangat Praktis
2	Karakteristik Media	92,3%	Sangat Praktis
3	Manfaat	93,33%	Sangat Praktis
	Rata-rata	91,9%	Sangat Praktis

Sumber : Penelitian 2021

Hasil Uji Praktikalitas Guru pada table di atas terdapat sebanyak rata-rata Hasil Uji Praktikalitasnya sebesar 91,9% termasuk Kategori Sangat Praktis yang terdapat didalamnya tiga aspek penilaian yaitu Aspek Penilaian Kualitas dengan rata rata nilai sebesar 90% dengan kategori Sangat Praktis, aspek penilaian karakteristik Media memiliki nilai rata-rata sebesar 92,3% dengan kategori Sangat Praktis, dan Aspek Penilaian Manfaat sebesar 93,33% dengan Kategori Sangat Praktis.

Data uji praktikalitas berdasarkan respon siswa dilakukan untuk melihat tanggapan siswa terhadap kepraktisan pemakaian media yang dikembangkan.

Table 3. Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Kualitas Produk	90,3%	Sangat Praktis
2	Manfaat	91,9%	Sangat praktis
Rata-Rata Praktikalitas Respon siswa		91,35%	Sangat Praktis

Sumber : Penelitian 2021

Berdasarkan Hasil table Praktikalitas pada peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa rata rata praktikalitas Respon siswa adalah sebesar 91,35% dengan Kategori Sangat Praktis.

## 2) Uji Efektivitas

Efektivitas penggunaan LMS berbasis Google Sites pada Pembelajaran Geografi ditinjau dengan dua cara yaitu dengan perbandingan hasil belajar berupa *post-test* (tes akhir), dengan cara membandingkan kelas yang menggunakan Pembelajaran memakai LMS dengan Kelas yang Menggunakan Platform. Sebelum dilakukan hal tersebut maka dilakukan uji coba soal.

## **2. Hasil metode eksperimen untuk membandingkan kelas control tidak menggunakan LMS dan kelas eksperimen yang menggunakan LMS.**

Pada penelitian pada metode eksperimen ini pada pengemabnagn LMS berbasis *google site* ini memiliki dua kelas ujicoba, satu kelas control satu lagi dan satu lagi kelas eksperimen pada kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu sebanyak 36 siswa dan memiliki kemambuan rata-rata yang sama. Pengujian pada metode eksperimen ini dengan menggunakan uji beda pada masing masing hasil belajar kognitifnya pada masing masing kelas.

### a) Uji Efektivitas pada Hasil Belajar Kognitif

Uji efektivitas hasil belajar dilaksanakan dengan cara melihat hasil kemampuan kognitif siswa. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa dengan melakukan tes kepada siswa sebagai responden pada kegiatan penelitian ini. Tes kognitif dilaksanakan sebanyak satu kali, yaitu tes yang dilaksanakan diakhir yang mana akan ada dua kelas yang dibandingkan hasil nilainya yaitu siswa belum menggunakan LMS yang dikembangkan dengan siswa yang menggunakan LMS pada pembelajaran daring. Hasil tes ini dinamakan dengan *post-test*. Adapun hasil belajar diperoleh setelah

dilaksanakan tes akhir (*post-test*) dengan jumlah 30 buah soal memakai jenis soal berbentuk pilihan ganda.

### **3. Analisis data Hasil Belajar**

Pengumpulan data pada hasil belajar melalui Google form yang diujikan berupa soal pilihan ganda yang sudah diujicobakan sebanyak 40 soal kepada siswa yang sudah belajar materi posisi strategis dan poros maritim dunia dengan soal valid sebanyak 30 soal. Analisis hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji beda T-Test.

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikan 0,70 untuk kelas eksperimen dan 0,66 untuk kelas kontrol. Sesuai dengan kaidah nilai 0,70 maupun 0,66 > 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Dari perhitungan menggunakan spss 16, didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,79 > 0,05 maka artinya distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi homogen.

#### Uji Beda T-Test

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan t-test dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0.000 < nilai signifikansi 0.05 artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan LMS lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan dengan kelas yang tidak menggunakan LMS, maka LMS berbasis *Google sites* terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran geografi.

## **Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini membahas dua metode peneelitan yaitu mengenai pengembangan LMS berbasis Google Sites dan metode eksperimen pada LMS berbasis Google sites. Pembahasan dua metode ini mencakup kedalam tiga aspek yaitu: untuk pengembangan LMS berbasis Google sites adalah aspek validasi pada masing masing ahli yang sudah ditentukan, lalu aspek praktikalitas dimana hasil dari praktikaitas ini berasal dari data primer Guru dan siswa melalui angket. Sedangkan untuk metode eksperimen dimana metode ini membandingkan dua kelas yang berbeda penggunaan media pembelajarannya, satu menggunakan LMS berbasis Google Sites dan satu kelas lagi tidak menggunakan LMS pada pembelajaran. Berdasarkan hasil Pembahasan maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1) Pembahasan Pengembangan LMS berbasis *Google Sites*

Pengembangan LMS berbasis *Google Sites* adalah pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring dengan model *Plomp* ini telah valid dan praktis. Dengan hasil pengembangan model *plomp* ini berupa platform pembelajaran yang berbasis dengan google sites dengan subjek uji coba pada kelas XI IPS 3 sebanyak 36 orang

siswa dengan membandingkan dengan kelas XI IPS 2 sebanyak 36 orang yang tidak menggunakan LMS sama sekali dengan pembelajaran konvensional saja.

## 2) Pembahasan Validitas LMS Berbasis Google sites

Validasi LMS Berbasis *Google sites* ini yang dikembangkan menjadi tiga bagian validator yaitu: validasi ahli media, validasi ahli materi, dan validasi ahli kebahasaan dan disaign. Dimana validatornya adalah dosen UNP yang berasal dari dosen Fakultas ilmu pendidikan sebanyak dua orang dosen dari jurusan teknologi pendidikan yaitu ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd sebagai validator ahli media, ibu Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd sebagai Validator ahli Kebahasaan dan disaign dan satu dosen dari fakultas ilmu sosial dari jurusan Pendidikan geografi yaitu bapak Dr. Iswandi Umar, M.Si sebagai validator ahli Materi. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari validasi ketiga validator dapat disimpulkan bahwa sebaran validator pada masing masing validasi yaitu validasi ahli media, validasi kebahasaan dan disaign, dan ahli materi mendapatkan hasil yang valid. Dimana hasil validator terdapat dua validator mengatakan hasil valid setelah revisi, dan satu orang validator dengan mengatakan hasil valid tanpa revisi.

## 3) Hasil Praktikalitas

Data praktikalitas pada LMS berbasis *Google sites* ini diambil melalui uji coba dilakukan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik. Penilaian terhadap kepraktisan media pembelajaran LMS berbasis *Google sites* ini diisi oleh guru/praktisi diperoleh hasil 90% untuk aspek Kualitas produk, 92,3% untuk Karakteristik Media, dan 93,33% untuk aspek Manfaat dengan kategori sangat praktis untuk masing-masing aspek.

Kepraktisan media pembelajaran LMS berbasis *Google sites* ini juga dilihat dari respon siswa melalui hasil angket yakni sebesar 90,1 % untuk Kualitas produk, 91,9% dari aspek Manfaat dengan kategori kepraktisan sangat praktis.

## 4) Pembahasan Metode eksperimen pada Pengembangan LMS berbasis *Google Sites*

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran geografi pada materi kompetensi dasar 3.1 posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dengan menggunakan platform pembelajaran Google Sites berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti dengan nilai uji T adalah sebesar (-4,12) terdapat perbedaan rata rata skor yang memakai LMS dan yang tidak memakai LMS yang artinya siswa yang belajar dengan menggunakan Platform Google Sites ini hasil belajarnya lebih baik. Belajar dengan menggunakan media platform LMS terintegrasi Google sites ini sesuai dengan penelitian Boonsong, P., & Meesup, P. (2020) dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa Boonsong, P., & Meesup, P. mengatakan bahwa hasil dari penelitiannya terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa lebih tinggi dari kriteria yang ditentukan yaitu 70% dengan menggunakan platform Google Sites (Boonsong & Meesup, 2020). Selain itu Afifah, A., Nurohman, S., & Maryanto, A. (2021) mengatakan dalam hasil temuannya bahwa dengan media pembelajaran interaktif pada platform android berbantuan Google Sites layak untuk pembelajaran (Afifah et al., 2021). Rikani, R., Istiqomah,

I., & Taufiq, I. (2021, August) dalam temuannya Rikani, R., Istiqomah, I., & Taufiq, I. bahwa hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis google sites layak digunakan (Rikani et al., 2021). Arumingtyas, P. (2021) Media pembelajaran google sites dapat meningkatkan kedisiplinan belajar melalui jadwal pembelajaran dan jam belajar yang dicantumkan, serta dapat memantau kedisiplinan kehadiran, menyimak materi, serta pengumpulan tugas yang diberikan (Arumingtyas, 2021). Supriyanto, N., Faisal, M., Aji, B. P., & Putri, H. (2021) menemukan dalam penelitiannya terdapat bahwa situs Google memberikan beberapa kemudahan dengan beberapa aplikasi yang ada di Google Sites termasuk google form (Supriyanto et al., 2021). Menurut Harsanto, B. (2017). Mengatakan bahwa menggunakan google sites menjadi tools yang menarik dalam pembelajaran selain gratis mudah dirancang dan dapat dikolaborasikan dengan fitur lainnya sehingga menarik untuk pembelajaran (Harsanto, 2014). Sedangkan menurut Ismawati, I., Mutia, N., Fitriani, N., & Masturoh, S. (2021) media pembelajaran berbasis website yang dikembangkan dengan menggunakan Google Sites pada materi Gelombang Suara memperoleh skor validasi rata-rata 50,50% oleh ahli media dan 63,50% oleh ahli materi. Baik hasil skor rata-rata ahli media maupun ahli materi termasuk dalam kriteria “layak” untuk digunakan dan diujikan kepada siswa, serta dapat mengembangkan Google Sites dan menyebarluaskan hasil pengembangan Google Sites (Media et al., 2021). Suharto, A. (2021) Google sites sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan skill guru (Suharto, 2021). Sastrawan, R. A., & Hermanto, H. (2021, September) Efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan platform Google Sites, sebagai berikut sangat tidak efektif 7%, tidak efektif 10%, cukup efektif 10%, efektif 67%, sangat efektif 7% (Sastrawan & Hermanto, 2021). Hal serupa juga dibuktikan oleh Widayanti, F. D., & Khasanah, R. Penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran selama masa pandemi dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi siswa dan membuatnya memudahkan siswa untuk belajar sambil melaksanakan pembelajaran online (Khasanah & Muflihah, 2021). Sedangkan menurut Ramadannisa, R. F., & Hartina, M. M. (2021) pembelajaran berbasis web menggunakan Google Sites layak digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran (Ramadannisa & Hartina, 2021). Menurut Zainal, M. (2021) Berdasarkan temuannya, menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi Google Site, valid, praktis, dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pendidikan dan pelatihan jarak jauh (Ramadannisa & Hartina, 2021). Tresnawati, N. M. A. (2021, October) *Google Site* merupakan cara mudah dalam membuat informasi yang bisa diakses oleh orang yang membutuhkan secara cepat dan orang-orang dapat bekerja sama dalam situs untuk menambahkan berkas file lampiran serta informasi dari aplikasi *Google* lainnya seperti *google docs, sheet, form, calender, awesome table* dan lain sebagainya. *Google Site* dapat mempermudah guru dalam

mengontrol, membimbing dan mengarahkan siswa secara terstruktur dalam pembelajaran daring (Tabanan, 2021).

### **Pembahasan Pengembangan LMS berbasis Google Sites**

Pengembangan LMS berbasis *Google Sites* adalah pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring dengan model *Plomp* ini telah valid dan praktis. Dengan hasil pengembangan model *plomp* ini berupa platform pembelajaran yang berbasis dengan *google sites* dengan subjek uji coba pada kelas XI IPS 3 sebanyak 36 orang siswa dengan membandingkan dengan kelas XI IPS 2 sebanyak 36 orang yang tidak menggunakan LMS sama sekali dengan pembelajaran konvensional saja. Dalam pengembangan LMS ini dapat dibahas dengan dua aspek yaitu aspek Validitas pada dengan memberikan angket pada validator masing masing ahli pada bidangnya dan aspek Praktikalitas dimana aspek ini membutuhkan responden dua kelompok yaitu guru dan siswa.

### **Pembahasan Validitas LMS Berbasis Google sites**

Validasi LMS Berbasis *Google sites* ini yang dikembangkan menjadi tiga bagian validator yaitu: validasi ahli media, validasi ahli materi, dan validasi ahli kebahasaan dan disain. Dimana validatornya adalah dosen UNP yang berasal dari dosen Fakultas ilmu pendidikan sebanyak dua orang dosen dari jurusan teknologi pendidikan yaitu ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd sebagai validator ahli media, ibu Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd sebagai Validator ahli Kebahasaan dan disain dan satu dosen dari fakultas ilmu sosial dari jurusan Pendidikan geografi yaitu bapak Dr. Iswandi Umar, M.Si sebagai validator ahli Materi. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari validasi darivalidator pada masing masing validasi yaitu validasi ahli media, validasi kebahasaan dan disain, dan ahli materi. Masing masing validator sudah mendapatkan hasil yang valid. Dimana hasil validator terdapat dua validator mengatakan hasil valid setelah revisi, dan satu orang validator dengan mengatakan hasil valid tanpa revisi.

### **Hasil Praktikalitas**

Data praktikalitas pada LMS berbasis *Google sites* ini diambil melalui uji coba dilakukan pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik. Penilaian terhadap kepraktisan media pembelajaran LMS berbasis *Google sites* ini diisi oleh guru/praktisi diperoleh hasil 90% untuk aspek Kualitas produk, 92,3% untuk Karakteristik Media, dan 93,33% untuk aspek Manfaat dengan kategori sangat praktis untuk masing-masing aspek. Kepraktisan media pembelajaran LMS berbasis *Google sites* ini juga dilihat dari respon siswa melalui hasil angket yakni sebesar 90,1 % untuk Kualitas produk, 91,9% dari aspek Manfaat. Dengan kategori kepraktisan sangat praktis. Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (2013:43) sebuah media/Platform pembelajaran harus mempunyai nilai kepraktisan serta kesederhanaan sehingga bisa dimanfaatkan dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Pembahasan Metode eksperimen pada Pengembangan LMS berbasis Google Sites**

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran geografi pada materi kompetensi dasar 3.1 posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dengan menggunakan

platform pembelajaran Google Sites berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti dengan nilai uji T adalah sebesar (-4,12) terdapat perbedaan rata rata skor yang memakai LMS dan yang tidak memakai LMS yang artinya siswa yang belajar dengan menggunakan Platform Google Sites ini hasil belajarnya lebih baik. Belajar dengan menggunakan media platform LMS terintegrasi Google sites ini sesuai dengan penelitian Boonsong, P., & Meesup, P. (2020) dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa *“Compare the learning achievement of the students learning abilities of Science between the pretest and posttest by the combination of the flipped classroom approach through the Google Sites and project based learning The samples used in this study were students studying in the academic year 2562 from Secondary 2 of Banlanphai School, Phran Kratai District, Kamphaeng Phet Province, obtained by simple random sampling. The results revealed that the students’ creative and innovative thinking skills were higher than the prescribed criterion of 70%.”* Boonsong, P., & Meesup, P. mengatakan bahwa hasil dari penelitiannya terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa lebih tinggi dari kriteria yang ditentukan yaitu 70% dengan menggunakan platform Google Sites. Selain itu Afifah, A., Nurohman, S., & Maryanto, A. (2021). *“The results of this study indicate that (1) media is feasible with a percentage value in terms of material is 80% (feasible) and in terms of media is 87% (very feasible). (2) media are practically used with values of V in the aspect of material clarity of 0.86 with a very practical category, the aspect of clarity of display 0.80 with a practical category, the benefit aspect of 0.81 with a very practical category, the aspect of ease of use 0.79 with a practical category. The results from the students’ responses of media’s practicality showed a P value of 79 %, included in the practical category.”*. Afifah, A., Nurohman, S., & Maryanto, A. mengatakan dalam hasil temuannya bahwa dengan media pembelajaran interaktif pada platform android berbantuan Google Sites layak untuk pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Dari temuan selama kegiatan penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk Pengembangan LMS berbasis Google sites yang dirancang berupa sebuah aplikasi yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa baik secara mandiri maupun kelompok dalam proses pembelajaran “Valid dan Praktis”.
2. Penelitian yang menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan LMS berbasis *Google Sites* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan nilai uji T adalah nilai signifikansi (2-tailed)  $0.000 < \text{nilai signifikansi } 0.05$  terdapat perbedaan rata rata skor yang memakai LMS dan yang tidak memakai LMS yang artinya siswa yang belajar dengan LMS berbasis *Google sites* ini hasil belajarnya lebih baik.

## **Daftar Pustaka**

Afifah, A., Nurohman, S., & Maryanto, A. (2021). The Development of Interactive Learning

Media on Android Platform Assisted By Google Sites. *Journal of Science Education Research*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jser.v5i2.44288>

Ain, N. U., Kaur, K., & Waheed, M. (2016). The influence of learning value on learning management system use: An extension of UTAUT2. *Information Development*, 32(5). <https://doi.org/10.1177/0266666915597546>

Arumingtyas, P. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53839>

Azis, T. N. (2019). Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019). *Strategi Pembelajaran Era Digital*, 1(2).

B2041171022, Y. B. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMODERASI FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 8(1). <https://doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

Boonsong, P., & Meesup, P. (2020). THE FLIPPED CLASSROOM APPROACH THROUGH A GOOGLE SITES AND PROJECT BASED LEARNING ON CREATIVE THINKING AND INNOVATION IN THE 21ST CENTURY. *Life Sciences and Environment Journal*, 21(1).

Fanani, M. Z. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN SOAL HOTS PADA KURIKULUM 2013. *EDUDEENA*, 2(1). <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>

Gautreau, C. (2011). Motivational factors affecting the integration of a learning management system by faculty. *Journal of Educators Online*, 8(1). <https://doi.org/10.9743/JEO.2011.1.2>

Geografi, J., Ilmu, F., Unp, S., Order, H., Skill, T., Sma, D. I., & Kota, N. (2021). *Jurnal buana*. 4.

Haris, M., Yunus, M., & Badusah., J. (2017). THE EFFECTIVENESS OF USING PADLET IN ESL CLASSROOM. *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/3214>

Harsanto, B. (2014). Inovasi Pembelajaran Di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial. In *Unpad Press*.

Jubaidah, S., & Zulkarnain, M. R. (2020). Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2).

Kadafi, T. T. (2021). Integrasi Google Art and Culture dan Google Sites sebagai Media Pembelajaran Widyawisata pada Pembelajaran Penulisan Puisi. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(1). <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1100>

Kemendikbud. (n.d.). *No Title*. [www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/11/mendikbud-imbau-guru-terus-kembangkan-model-pembelajaran-hots](http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/11/mendikbud-imbau-guru-terus-kembangkan-model-pembelajaran-hots).

Khasanah, R., & Mufliah, S. M. (2021). Online Learning Management Using Google Sites on Relations and Functions in Pandemic Conditions. *Journal of Education and Learning*

*Mathematics Research (JELMaR)*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v2i1.49>

- Khoa, B. T., Ha, N. M., Nguyen, T. V. H., & Bich, N. H. (2020). Lecturers' adoption to use the online Learning Management System (LMS): Empirical evidence from TAM2 model for Vietnam. *HCMCOUJS - ECONOMICS AND BUSINESS ADMINISTRATION*, 10(1). <https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.econ.en.10.1.216.2020>
- Lim, Y. M., Ayesh, A., & Chee, K. N. (2013). Socio-Demographic Differences in the Perceptions of Learning Management System (Lms) Design. *International Journal of Software Engineering & Applications*, 4(5). <https://doi.org/10.5121/ijsea.2013.4502>
- Madhuri, G. V., Kantamreddi, V. S. S. N., & Prakash Goteti, L. N. S. (2012). Promoting higher order thinking skills using inquiry-based learning. *European Journal of Engineering Education*, 37(2). <https://doi.org/10.1080/03043797.2012.661701>
- Malang, U. N. (2019). *Global Conferences Series : Social Sciences , Education and Humanities ( GCSSEH ) , Volume 3 , 2019 The 1 st International Conference on Education , Social Sciences and Humanities The Development and Validation of the Thesis-Writing Procrastination Scale . 3*, 65–70.
- Marzano, R. J., & Heflebower, T. (2012). *Teaching \& Assessing 21st Century Skills*. Marzano Research Laboratory. <https://books.google.co.id/books?id=0nUhYAAACAAJ>
- Media, P., Fisika, P., Web, B., Sites, G., Materi, P., & Bunyi, G. (2021). *Schrodinger*. 2(2).
- Méndez Santos, M. del C., & Concheiro Coello, M. del P. (2018). Uso de herramientas digitales para la escritura colaborativa en línea: el caso de Padlet. *MarcoELE: Revista de Didáctica Español Lengua Extranjera*, 27, 1–17.
- Mohammed Ouadoud, Mohamed Yassin Chkouri, A. N. (2018). Learning Management System and the Underlying Learning Theories: Towards a New Modeling of an LMS. *International Journal of Information Science & Technology*, 2(1), 25–33. <http://innove.org/ijist/25>
- Nofrion, N, & Wijayanto, B. (2018). LEARNING ACTIVITIES IN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) ORIENTED LEARNING CONTEXT. *Geosfera Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.19184/geosi.v3i2.8126>
- Nofrion, Nofrion. (2018a). *Karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21*. 1–19. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kwzjv>
- Nofrion, Nofrion. (2018b). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Exo Olo Task (Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Dalam Pembelajaran)*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wh2mp>
- Nofrion, Suasti, Y., Khairani, Rahmanelli, Wijayanto, B., Novio, R., & Surtani. (2019). EXO OLO TASK: The Development of Higher Order Thinking Skills through Learning Activities Management in Geography Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 286(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012006>
- Olga Pilli, A. (2014). LMS Vs. SNS: Can Social Networking Sites Act as a Learning Management Systems? *American International Journal of Contemporary Research*, 4(5).
- Ramadannisa, R. F., & Hartina, M. M. (2021). The Design of Web-Based Learning Using Google Sites for Teaching Heat and Temperature Topic. *Jurnal Penelitian & Pengembangan*

*Pendidikan Fisika*, 7(2), 107–114. <https://doi.org/10.21009/1.07202>

Republika.com. (2018). No Title. *Blog*, Republika.

<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/04/15/p78h748-sebagian-besar-siswa-masih-berpikir-level-rendah>.

Rikani, Istiqomah, & Taufiq, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Google Sites pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV). *SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA (6th SENATIK)*.

Sastrawan, R. A., & Hermanto, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Google Sites Berbasis Ensiklopedia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII SMP. *Seminar Nasional SAGA#3 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)*, 3(1).

Suharto, A. (2021). PEMANFAATAN MULTIMEDIA MENGGUNAKAN GOOGLE SITES BAGI GURU-GURU SMP SMK PUTRA Satria Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2).  
<https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i2.239>

Supriyanto, N., Faisal, M., Aji, B. P., & Putri, H. (2021). The Use of Google Sites Media in Learning at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Graduate of Islmaic Education*, 2(2), 93–105.

Tabanan, S. M. K. N. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Bali di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Site Ni Made Ari Tresnawati Artikel Info Abstrak. *September*, 12–20.